



Edukasi Kesehatan Melalui Media Booklet Dan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara

Kristine Dareda^{1*}, Nurlela Hi. Baco², Sri Wahyuni³, Mahrani Lakoro⁴

Universitas Muhammadiyah Manado, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Pandu, Kel. Pandu, Lingk. III, Kec. Bunaken Kota Manado-Sulawesi Utara

ABSTRACT

Knowledge can make young women understand more about the importance of conducting breast self-examination as an effort to determine the presence or absence of lumps that can develop into cancer in the breast. The purpose of this study was to determine the effect of health education through booklet and video media on the level of knowledge of adolescent girls about early detection of breast cancer at SMA Negeri 4 Kota Manado. The research design used was Two group pretest-posttest. The sample in this study were 32 respondents with purposive sampling technique. The results of the study based on the Paired T-test which is seen at the final point of this test the p value in both experimental groups is both worth 0.000. The conclusion of this study is that there is an effect of health education through booklet and video media on the level of knowledge of adolescent girls about early detection of breast cancer at SMA Negeri 4 Kota Manado. The suggestion of this study is that young women are advised to carry out early detection of breast cancer by doing SADARI regularly.

Keywords: SADARI, Booklet, Video, Adolescent



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

ABSTRACT

Pengetahuan dapat menjadikan remaja putri lebih memahami tentang pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media *Booklet* dan Video terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 4 Kota Manado. Desain penelitian yang digunakan adalah *Two grup pretest-postest*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 responden dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian berdasarkan *Paired T-test* yang didapati nilai *p value* pada kedua kelompok eksperimen ini sama-sama bernilai 0,000. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada pengaruh edukasi kesehatan melalui media booklet dan video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 4 Kota Manado. Saran penelitian ini yaitu remaja putri disarankan untuk melakukan deteksi dini kanker payudara dengan cara melakukan SADARI secara rutin.

Kata Kunci: SADARI, *Booklet*, Video, Remaja

*Penulis Koresponden: Kristine Dareda

*Email Koresponden: kristine010190@gmail.com



I. LATAR BELAKANG

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan pemeriksaan yang mudah dilakukan oleh wanita serta dapat dilakukan sendiri. Tindakan ini sangat penting dilakukan karena hampir 85% kelainan pada payudara ditemukan pertama kali melalui pemeriksaan payudara sendiri. (Beno, Silen, and Yanti 2022)

Deteksi dini kanker payudara adalah upaya yang dilakukan untuk menemukan tanda – tanda awal kanker payudara sebelum gejala yang lebih serius muncul. Deteksi dini kanker payudara penting untuk dilakukan untuk mencegah penyebaran kanker lebih luas dan semakin sulit untuk ditangani (Umami, Indah Noviyanti, and Fitri 2023). Pengetahuan adalah hasil yang diperoleh dan didapatkan atas keingintahuan individu terhadap suatu objek yang diperoleh melalui indera yang dimiliki. Indera yang dimaksud adalah indera pendengaran (telinga), Indera penglihatan (mata), indera penciuman (hidung), indera peraba (kulit) dan indera pengecap (lidah). (Frisilia 2024)

Menurut *World Health Organization* (WHO) wanita yang berpotensi akan mengalami kanker payudara berjumlah 250.000 juta kasus baru yang terdiagnosis kanker payudara di Eropa setiap tahunnya dan di Amerika Serikat sekitar kurang lebih 175.000 kasus baru yang terdiagnosis kanker payudara setiap tahunnya. Pada tahun 2020 kasus kanker payudara di dunia menurut data *Globocan* (*Global Cancer Observatory*) yaitu sebanyak 2,3 juta atau 11,7%, sedangkan angka kematian kanker payudara di dunia pada tahun 2020 yaitu sebanyak 684.996 atau 6.9% Insiden tertinggi terjadi di negara Australia/New zealand memiliki angka kejadian sebanyak 94,2 per 100.000 penduduk (Sari et al.,2019).

Di Indonesia, kanker payudara termasuk penyebab kematian nomor dua. Menurut perkiraan, Setiap tahun, Indonesia melihat 100 kasus baru untuk setiap 100.000 orang. Dari setiap 237 juta penduduk, ini setara dengan sekitar 237.000 diagnosis kanker baru setiap tahunnya. Secara keseluruhan, kanker ganas menyumbang sekitar 2,2% dari semua kematian. Di Indonesia angka kejadian keganasan dan kanker yakni 1,4 per 1000 penduduk. Demikian pula, bukti ilmiah menunjukkan bahwasanya tingkat kejadian kanker meningkat seiring bertambahnya usia. Namun usia muda bukanlah perlindungan terhadap kanker payudara (Purwanti et al. 2024).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *Pre Eksperimental* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Two grup pretest-postest*. Populasi berjumlah 95 siswi kelas XI, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan rumus Federer dan dibagi menjadi 2 kelompok eksperimen. Sampel yang didapatkan adalah 32 responden dengan masing masing kelompok terdiri dari 16 orang. Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner untuk mengukur Tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic Paired t-test.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 4 Manado merupakan salah satu sekolah jenjang SMA berstatus negeri dengan terakreditasi A yang berada di wilayah kec.Tikala,Kota Manado,Sulawesi Utara. SMA Negeri 4 Manado didirikan pada tanggal 1 januari 1970 dengan nomor SK pendirian 0473/01/1998 yang berada dalam naungan Kementrian.

Pendidikan dan Kebudayaan. SMA Negeri 4 Manado memiliki total 477 siswa yang terdiri dari 242 siswa laki laki dan 235 siswa perempuan, di mana jumlah siswa laki laki lebih banyak dari siswa perempuan.

1. Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan umur kelompok 1 (*booklet*) dan umur kelompok (*video*) 2 pada remaja putri di SMAN 4 Manado

Karakteristik	Frekuensi	
	Sampel (n)	Presentasi (%)
Umur (Kelompok 1-Booklet)		
15 Tahun	4	25.0
16 Tahun	9	56.2
17 Tahun	3	18.8
Umur (Kelompok 2-Video)		
15 Tahun	3	18.8
16 Tahun	8	50.0
17 Tahun	5	31.2
Total	16	100.0

Berdasarkan tabel 5.1 atas menjelaskan bahwa karakteristik umur pada kelompok 1 (*booklet*) yang paling banyak adalah 16 tahun berjumlah 9 responden dengan presentase (56,2%), dan yang paling sedikit 17 tahun berjumlah 3 responden dengan presentase (18,8%).

Kemudian karakteristik umur pada kelompok 2 (*video*) yang paling banyak adalah 16 tahun berjumlah 8 responden dengan presentase (50%), dan yang paling sedikit 15 tahun berjumlah 3 responden dengan presentase (18,8%).

2. Analisa Univariat

- a) Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pengetahuan Remaja Putri sebelum diberikan Edukasi Kesehatan melalui media *booklet*

Pengetahuan	Frekuensi	
	Sampel (n)	Presentasi (%)
Baik	7	43.8
Kurang Baik	9	56.2
Jumlah	16	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan hasil tabel 5.2 di atas menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri kelompok 1 sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media *booklet* yang paling banyak adalah pengetahuan kurang baik berjumlah 9 responden dengan presentase 56,2% dan yang paling sedikit pengetahuan baik berjumlah 7 responden dengan presentase 43,8%.

- b) Tabel 5.3 Distribusi Responden berdasarkan pengetahuan Remaja Putri setelah diberikan Edukasi Kesehatan melalui media *booklet*

Pengetahuan	Frekuensi	
	Sampel (n)	Presentasi (%)
Baik	16	100.0
Kurang Baik	0	0
Jumlah	16	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.3 di atas menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri kelompok 1 setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media *booklet* seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik dengan presentase 100%.

- c) Tabel 5.4 Distribusi Responden berdasarkan pengetahuan Remaja Putri sebelum diberikan Edukasi Kesehatan melalui media video pada kelompok 2

Pengetahuan	Frekuensi	
	Sampel (n)	Presentasi (%)
Baik	3	18.8
Kurang Baik	13	81.2
Jumlah	16	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri kelompok 2 sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media video yang paling banyak adalah pengetahuan kurang baik berjumlah 13 responden dengan presentase 81,2% dan yang paling sedikit pengetahuan baik berjumlah 3 responden dengan presentase 18,8%.

- d) Tabel 5.5 Distribusi Responden berdasarkan pengetahuan Remaja Putri sebelum diberikan Edukasi Kesehatan melalui media video pada kelompok 2

Pengetahuan	Frekuensi	
	Sampel (n)	Presentasi (%)
Baik	16	100.0
Kurang Baik	0	0
Jumlah	16	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.5 di atas menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri kelompok 2 setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media video seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik dengan presentase 100%.

- e) Uji Normalitas Data

Tabel 5.6 Uji Normalitas Data

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Kelompok 1 (Booklet)			
Pengetahuan (Pre test)	.924	16	.193
Pengetahuan (Post test)	.930	16	.241
Kelompok 2 (Video)			
Pengetahuan (Pre test)	.930	16	.242
Pengetahuan (Post test)	.906	16	.100

Shapiro-Wilk $\alpha \geq 0,05$

Berdasarkan table 5.6 didapati hasil dari dilakukan uji normalitas data pada kelompok booklet dan video dengan menggunakan Shapiro-wilk didapatkan nilai pre test dan post test memiliki nilai lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi dengan normal sehingga memenuhi syarat untuk melakukan uji Paired T test.

3. Analisa Bivariat

- a) Tabel 5.7 Analisa Pengaruh Edukasi Kesehatan melalui Media Booklet terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 4 Kota Manado

Kategori	Paired Sample Test				
	Mean	Selisih Mean	t	Df	ρ value
Pengetahuan (<i>Pre Test</i>)	10.31	-6,188	-5.724	15	0,000
Pengetahuan (<i>Post Test</i>)	16.50				
Paired T-Test $\alpha < 0,05$					

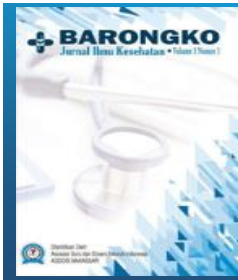
Berdasarkan table 5.7 dapat diketahui bahwa Pengetahuan Remaja Putri (Kelompok 1) tentang Deteksi Dini Kanker Payudara sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media booklet dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media booklet menunjukkan perubahan menjadi lebih baik. Dilihat dari rata-rata pengetahuan remaja putri pre test yaitu 10,31 atau berada dalam kategori kurang baik, kemudian rata-rata pengetahuan remaja putri post test yaitu 16,50 atau berada dalam kategori baik. Lalu selisih mean sebesar -6.188 yang menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri pre dan post yang dimana terjadi peningkatan pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara. Dari hasil uji Paired T-test dapat dilihat juga terjadi perubahan pada pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media booklet dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media booklet didapatkan nilai t -hitung sebanyak 5.724 dan df berjumlah 15 dibandingkan dengan t tabel yaitu 2.131, maka t hitung $>$ t tabel yang sebagaimana dasar pengambilan keputusan dari hasil uji Paired

T-test dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara. Kemudian juga dilihat pada poin akhir dari uji ini adalah nilai p value 0,000 dimana nilai p value $< \alpha = 0,05$ sehingga pada hasil akhir dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti terdapat Pengaruh Edukasi Kesehatan melalui Media Booklet terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 4 Kota Manado.

- b) Tabel 5.8 Analisa Pengaruh Edukasi Kesehatan melalui Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 4 Kota Manado

Kategori	Paired Sample Test				
	Mean	Selisih Mean	t	Df	ρ value
Pengetahuan (<i>Pre Test</i>)	8.69	-9,062	-12.767	15	0,000
Pengetahuan (<i>Post Test</i>)	17.75				
Paired T-Test $\alpha < 0,05$					

Berdasarkan table 5.8 dapat diketahui bahwa Pengetahuan Remaja Putri (Kelompok 2) tentang Deteksi Dini Kanker Payudara sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media video dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media video menunjukkan perubahan menjadi lebih baik. Dilihat dari rata-rata pengetahuan remaja putri pre test yaitu 8,69 atau berada dalam kategori kurang baik, kemudian rata-rata pengetahuan remaja putri post test yaitu 17,75 atau berada dalam kategori baik. Lalu selisih mean sebesar -9.062 yang menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri pre dan post yang dimana terjadi peningkatan pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara. Dari hasil uji Paired T-test dapat dilihat juga terjadi perubahan pada pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media video dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media video didapatkan nilai t -hitung sebanyak 12.767 dan df berjumlah 15 dibandingkan dengan t -tabel yaitu 2.131, maka t -hitung $> t$ -tabel yang sebagaimana dasar pengambilan keputusan dari hasil uji Paired T-test



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara. Kemudian juga dilihat pada poin akhir dari uji ini adalah nilai p value 0,000 dimana nilai p value $< \alpha = 0,05$ sehingga pada hasil akhir dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat Pengaruh Edukasi Kesehatan melalui Media video terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 4 Kota Manado.

➤ Pembahasan

- a) Pengaruh Edukasi Kesehatan melalui Media *Booklet* terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 4 Kota Manado

Berdasarkan Uji *Paired T test* dan setelah dilakukan pengolahan data, peneliti menemukan hasil diperoleh H_a diterima dengan demikian ada Pengaruh Edukasi Kesehatan melalui Media *Booklet* terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 4 Kota Manado.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yolandina (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Pemberian Media *Booklet* Sadari Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Losari Cirebon”. Hasil penelitian tersebut dilakukan analisis univariat, pretest dan posttest. Selanjutnya dilakukan uji bivariat, menggunakan uji-T berpasangan, dengan nilai sig. 0,000 yang berarti terdapat Pengaruh Pemberian Media *Booklet* Sadari Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Losari Cirebon.

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen ini terdapat beberapa temuan, yang pertama didapati bahwa lebih dari setengah responden masih kurang tahu dan paham tentang deteksi dini kanker payudara, hal ini dibuktikan dengan hasil survey, wawancara serta data primer yang diperoleh peneliti pada saat penelitian. Pada beberapa remaja masih menganggap hal tersebut belum terlalu penting karena mengingat usia mereka masih terlampaui muda sehingga mereka menganggap kalau deteksi dini kanker payudara bisa saja dilakukan pada usia yang sudah matang atau dewasa. Remaja putri umumnya kurang mengetahui tentang deteksi dini kanker

payudara karena minimnya edukasi, anggapan bahwa kanker hanya menyerang wanita dewasa, serta rasa malu membicarakan topik kesehatan payudara. Oleh karena itu, remaja putri harus lebih peka dan memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, salah satunya pada organ payudara. Karena semakin dini mengetahui perubahan pada payudara maka semakin awal masalah kesehatan yang diketahui, seperti adanya tumor atau benjolan yang berpotensi menjadi kanker payudara, sehingga dapat dilakukan pengobatan seawal mungkin (Lestari, 2019).

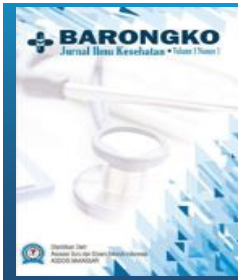
Menurut penelitian oleh Fitriyani (2019), tingkat pengetahuan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara, seperti pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi di lingkungan sekolah dan keluarga, serta persepsi bahwa kanker payudara hanya menyerang wanita usia lanjut.

Media booklet menjadi media yang efektif dalam melakukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswi, perbandingan antara booklet dan video lebih meningkat pada kelompok intervensi, remaja cenderung lebih suka membaca buku yang berisi tulisan dan gambar. Ketertarikan ini memudahkan dalam menyerap dan memahami informasi pengetahuan tentang MKM beserta pengelolaannya. (Latifiani, N. (2021).

b) Pengaruh Edukasi Kesehatan melalui Media Booklet terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 4 Kota Manado

Berdasarkan Uji Paired T test dan setelah dilakukan pengolahan data, peneliti menemukan hasil dan diperoleh hasil H_a diterima dengan demikian ada Pengaruh Edukasi Kesehatan melalui Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 4 Kota Manado.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Istiqomah (2023) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Pada Remaja Putri” Penelitian ini menggunakan quasi eksperimental dengan one group



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

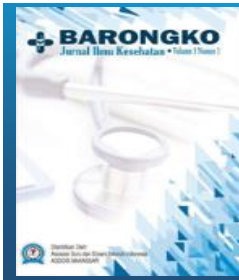
pretest dan posttest design. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) melalui media video terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri.

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen yang kedua ini terdapat beberapa temuan, yang pertama adalah didapati bahwa masih banyak ternyata remaja putri yang belum mengetahui tentang deteksi dini kanker payudara, hal ini peneliti temukan dari data primer yang dilakukan pada saat penelitian yang mana sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara masih dalam kategori kurang baik. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satunya adalah umur yang mana dalam penelitian ini didapati bahwa umur responden yang paling banyak adalah remaja awal. Remaja awal sering kurang memahami system reproduksi wanita karena minimnya edukasi, rasa malu, dan keterbatasan akses informasi yang benar.

Kanker payudara merupakan salah satu kanker paling umum pada perempuan dan dapat dideteksi sejak dini melalui pemeriksaan mandiri (SADARI) atau pemeriksaan klinis. Sayangnya, kesadaran remaja putri terhadap pentingnya deteksi dini masih rendah. Sebuah studi oleh Dewi (2021) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara masih tergolong rendah, terutama terkait langkah-langkah deteksi dini. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penyuluhan di sekolah dan minimnya komunikasi antara remaja dan orang tua atau tenaga kesehatan.

Kemudian pada hasil temuan berikutnya adalah sama dengan kelompok eksperimen sebelumnya yakni terdapat perubahan yang signifikan dari pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media video.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Amalia (2023) yang mengungkapkan bahwa Media video mampu memberikan manfaat dalam menyampaikan informasi karena pesan yang diberikan dalam video tersebut lebih mudah dan cepat diingat, dan dapat dengan mudah dikembangkan melalui imajinasi.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Melalui video informasi tentang SADARI dapat tersampaikan dan dapat diterima oleh remaja. Menurut asumsi peneliti dengan adanya pendidikan kesehatan tentang SADARI membuat remaja putri tahu betapa pentingnya mengetahui cara SADARI dalam menemukan benjolan pada payudara dengan tujuan untuk deteksi dini terjadinya kanker payudara. Untuk itu remaja perlu mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media yang efektif, sehingga pesan informasi yang disampaikan dapat diserap dengan baik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

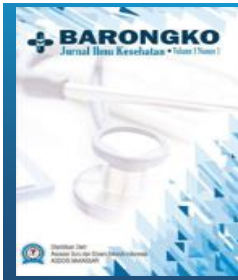
Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media booklet dan video, lebih dari setengah remaja putri di SMA Negeri 4 Kota Manado memiliki pengetahuan kurang baik tentang deteksi dini kanker payudara. Setelah diberikan edukasi kesehatan, seluruh responden menunjukkan peningkatan pengetahuan menjadi baik. Edukasi melalui booklet dan video terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara.

b. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa, khususnya remaja putri, tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara. Remaja putri dianjurkan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin sebagai langkah awal pencegahan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan edukasi deteksi dini kanker payudara pada remaja putri.

REFERENSI

1. Amanda Amalia, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMP Negeri 1 Sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta). <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/4597/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20AMANDA%20AMALIA.pdf>



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

2. Beno, J, A.P Silen, dan M Yanti. 2022. “Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).” *Braz Dent J.* 33(1): 1–12.
3. Dewi, A. N., Pratiwi, I. G. A. R., & Wulandari, N. K. (2021). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara dan Pemeriksaan SADARI. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 23-30.
4. Fitriyani, Y., Nurhidayah, I., & Arifin, A. (2019). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 45-52.
5. Frisilia, Melisa. 2024. “Hubungan Tingkat Pengetahaun dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri Kelas X SMA Negeri 4 Palangka Raya The Correlation Level of Knowledge and Behavior of Breast Self Examination (BREAST) Inyouth Women Grade X SMA Neger.”
6. Istiqomah, R. N., Ratnawati, A. E., & Iriyani, E. (2023). Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Pada Remaja Putri. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(11), 2369-2374. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3770>
7. Lestari, R. T. R., Laksmi, I. G. A. S., & Sintari, S. N. N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *BMJ*, 6, 50–57.
8. Latifiani, N. (2021). Pengaruh Pendidikan Keschatan dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku DeteksiDini Kanker Payudara. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021 (Profesi Ners XXIII)*, 102-110!
9. Purwanti, Evi, Eko Winarti, Sri Haryuni, dan Yeni Lufiana Novita Agnes. 2024. “Jurnal Mahasiswa Kesehatan.” *Jurnal Mahasiswa Kesehatan* 5(2): 136–45.
10. Sari, M., Handayani, L., & Susanti, R. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kanker Payudara di Sekolah Menengah*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 45-52.
11. Umami, Nurrahmi, Nur Indah Noviyanti, dan Gusni Fitri. 2023. “Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) Early Detection of Breast Cancer with Clinical Breast Examination (SADANIS).” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo* 7(1): 51–55.
12. Yolandina, S., & Rohmatika, D. (2023). PENGARUH PEMBERIAN MEDIA BOOKLET SADARI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 1 LOSARI CIREBON. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 12(2), 175-182. <https://jurnal.ikta.ac.id/kebidanan/article/view/2461>